

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Indonesia Capital Market Directory* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data dari *Indonesia Capital Market Directory* pada periode 2013-2017 sedangkan sekunder data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang telah di audit dapat diperoleh di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu juga dapat diperoleh dari web resmi BEI <http://www.idx.co.id> serta website resmi perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan karena mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka yang memiliki

informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2011). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah mendaftarkan sahamnya dan masih aktif pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial.
4. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan arsip-arsip serta catatan-catatan dari laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bisa diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dari web www.idx.co.id selama periode 2013-2017.

1. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, dimana kebijakan hutang di proksikan dengan *Debt Equity Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2004).

$$\text{Debt Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Pengukuran ini mengacu pada Sartono (2001)

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebiantoro dalam Fernando, 2017). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta pengambilan keputusan.

$$\text{INSD} : \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Purwasih, *dkk* (2014)

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang menggambarkan keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi untuk mengontrol dan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta pengambilan keputusan.

$$\text{INST} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Indraswary, *dkk* (2016)

3) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan tiga hal yaitu penentuan berapa besar laba bersih yang akan dibagikan dalam bentuk dividen, dalam bentuk apa dividen itu dibagikan, dan pertumbuhan dividen yang bagaimanakah yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan (Brigham dan Houston dalam Sheisarvian *dkk.*, 2015). Variabel ini akan di ukur dengan menggunakan skala rasio diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*.

$$\text{DPR} : \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lemabr Saham}}$$

Penelitian ini mengacu pada penelitian Indraswary, *dkk* (2016).

4) Struktur Aset

Struktur asset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberi manfaat dimasa yang akan datang (Kesuma dalam Hidayat, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan membagi *net fixed asset* dengan total asset.

$$\text{Struktur Aset} : \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Susilawati, *dkk* (2012)

2. Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Menganalisis apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan struktur aset mempunyai pengaruh

terhadap kebijakan hutang maka digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y : a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Kebijakan Hutang

X₁ : Kepemilikan Manajerial

X₂ : Kepemilikan Institusional

X₃ : Kebijakan Dividen

X₄ : Struktur Aset

a : Konstanta

b₁...b₂ : Koefisien Regresi

e : eror

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu sebagai pemenuhan syarat asumsi dasar.

Pengujian yang dilakukan, diantaranya yaitu :

1) Uji Normalitas

Ghozali (2011) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogory-Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05.

Jika data mengalami tidak normalan maka bisa di obati dengan cara mengubah semua variabel menjadi logaritma natural (Ln) kemudian melakukan regresi dengan variabel yang telah di ubah menjadi Ln tersebut.

2) Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Beberapa cara dalam menguji heterokedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *glejser* untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011).

Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen.

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolonearitas yaitu dengan kriteria :

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variable independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini tidak merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c) Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Variabel independen menjadi variable dependen (terikat) dan

diregre terhadap variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Apabila nilai $VIF > 10$ atau jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai $VIF < 10$ atau jika nilai *tolerance* $0,1$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan taraf signifikansi $(L) = 5\%$. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan mensyaratkan adanya konstantan dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable independen. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independent (X) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependent (Y). Variabel yang dijadikan variabel bebas atau independen adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kebijakan deviden (X_3), struktur asset (X_4). Untuk mempercepat dan mempermudah dalam perhitungan regresi linier berganda, maka dalam penelitian ini di gunakan SPSS Statistik 11.5.

e. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independent (X) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependent (Y). Variabel yang dijadikan variabel bebas atau independen adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kebijakan deviden (X_3), struktur asset (X_4). Untuk mempercepat dan mempermudah dalam perhitungan regresi linier berganda, maka dalam penelitian ini di gunakan SPSS Statistik 11.5.

1) Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Toleransi kesalahan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 5%, dengan batasan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima apabila signifikansi $> 5\%$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_0 ditolak apabila signifikansi $< 5\%$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji T

Uji t atau pengujian secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau

individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).